

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit Menurut Undang-Undang Nomor 44 tahun 2009 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Setiap pelayanan yang diberikan rumah sakit kepada pasien diperlukan sebuah berkas rekam medis. Pembuatan rekam medis di rumah sakit bertujuan untuk mendapatkan catatan atau dokumen yang akurat dari pasien, mengenai kehidupan dan riwayat kesehatan, riwayat penyakit, di masa lalu dan sekarang, juga pengobatan yang telah diberikan sebagai upaya meningkatkan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Permenkes 24 tahun 2022, Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis yang baik adalah rekam medis yang memiliki data yang berkesinambungan dari pasien datang ke institusi pelayanan kesehatan hingga pasien diijinkan pulang oleh dokter, perawat maupun petugas lain yang melayani pasien. Dalam penelitian Handoyo (2014) ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan pasien, oleh karena itu masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan karena jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik maka akan

timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat. Ada beberapa macam sistem pelayanan rekam medis tersebut sistem *filing* (penyimpanan) merupakan salah satu bagian yang sangat menunjang mutu pelayan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

*Filing* merupakan suatu kegiatan atau suatu proses penyimpanan (*storage*) maupun penataan berkas rekam medis di ruang penyimpanan berkas rekam medis (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan *Roll o pack*, rak terbuka, dan *filing cabinet*; (c) *Tracer* yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak *filing* yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis (Budi, 2011).

*Tracer* merupakan alat penyimpanan yang digunakan untuk petunjuk bahwa berkas rekam medis sedang diambil keluar ruang instalasi rekam medis oleh pihak pasien maupun petugas kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan terhadap pasien di bagian *filing* rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). *Tracer* dapat memudahkan dalam pengembalian berkas rekam medis dalam rak penyimpanan. Salah satu dampak jika tidak adanya *tracer* yaitu terjadinya kesalahan letak berkas rekam medis (*missfile*). Sehingga dengan adanya *tracer*, rekam medis yang keluar dari rak *filing* dapat dikendalikan dengan

mudah karena diketahui keberadaan dan pengguna dokumen rekam medis tersebut.

*Missfile* merupakan kesalahan dalam menata serta menempatkan kembali berkas rekam medis di bagian *filing* rekam medis pada institusi pelayanan kesehatan. *Missfile* pada bagian *filing* dapat mengakibatkan keterlambatan dalam pelayanan pasien pada fasilitas pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan banyaknya pasien yang terlambat dalam mendapatkan pengobatan serta pelayanan medis maupun non medis pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti Rumah Sakit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Budi (2015) ketentuan pokok yang harus dipenuhi ditaati ditempat penyimpanan yaitu tidak satupun rekam medis boleh keluar dari ruang rekam medis tanpa tanda keluar atau kartu peminjaman, seseorang yang menerima atau meminjam rekam medis berkewajiban untuk mengembalikan dalam keadaan baik dan tepat waktunya serta rekam medis tidak dibenarkan diambil dari fasilitas kesehatan kecuali atas perintah pengadilan.

Berdasarkan hasil observasi studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit DKT Sidoarjo pada tanggal 12 desember 2022, di ruang penyimpanan dokumen rekam medis di Rumah Sakit DKT Sidoarjo tidak tersedia alat pengganti dokumen rekam medis (*tracer*) yang digunakan sebagai penanda bahwa dokumen rekam medis sedang berada diluar ruang *filing*. Dengan tidak adanya *tracer*, maka ditemukan permasalahan yaitu dokumen rekam medis mengalami *missfile*, rata-rata dokumen rekam medis yang terjadi *missfile* dari rak penyimpanan sebanyak 2-3 dokumen per hari dan di bulan November terjadi *misfile* sebanyak 30 dokumen rekam medis yang ditemukan

. Dampak dari tidak adanya *tracer* pada ruang *filing* di Rumah Sakit DKT Sidoarjo yaitu sering terjadinya *missfile*. Jika dokumen rekam medis *missfile* petugas akan membuat dokumen rekam medis baru yang akhirnya data di dokumen rekam medis sebelumnya hilang yang akan berdampak pada informasi tentang penyakit pasien, sehingga pembuatan *tracer* di bagian *filing* rekam medis sangat diperlukan supaya dapat menurunkan angka kejadian *missfile* yang sering terjadi di bagian *filing* rekam medis Rumah Sakit DKT Sidoarjo.

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas rekam medis didapatkan bahwa tidak digunakannya *tracer* di ruang *filing* karena minimnya pengetahuan petugas terhadap *tracer* dan minimnya petugas rekam medis dikarenakan petugas di Rumah Sakit DKT Sidoarjo berjumlah 10 orang 1 petugas berlulusan D3 Rekam medis dan 9 petugas berlulusan SMA. Salah satu upaya yang dilakukan peneliti untuk menurunkan angka kejadian *missfile* dengan cara membuat *tracer*.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pembuatan *Tracer* Pada Berkas Rekam Medis Untuk Menurunkan Angka Kejadian *Missfile* Di Rumah Sakit DKT Sidoarjo”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah sebagai berikut : Apakah Pengaruh Pembuatan *Tracer* Pada Berkas Rekam Medis Untuk Menurunkan Angka Kejadian *Missfile* Di Rumah Sakit DKT Sidoarjo Tahun 2022?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah Pengaruh Pembuatan *tracer* dokumen rekam medis sebagai upaya menurunkan angka kejadian *missfile* di bagian penyimpanan atau *filing* di Rumah Sakit DKT Sidoarjo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Pembuatan *tracer* dokumen rekam medis di Rumah Sakit DKT Sidoarjo.
2. Mengukur kejadian *missfile* sebelum dan sesudah implementasi *tracer* di bagian penyimpanan atau *filing* di Rumah Sakit DKT Sidoarjo.
3. Membandingkan angka kejadian *missfile* sebelum dan sesudah implementasi *tracer* di Rumah Sakit DKT Sidoarjo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Aspek Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengetahuan untuk menambah wawasan mahasiswa dalam mengembangkan pendidikan di bidang Rekam Medis dan Informasi Kesehatan melalui penerapan teori yang didapatkan dari perkuliahan.

### **1.4.2 Aspek Praktis**

1. Bagi Poltekkes Kemenkes Malang sebagai bahan edukasi perbaikan proses pengembangan pendidikan serta kemampuan mahasiswa khususnya prodi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan.

2. Bagi Rumah Sakit DKT Sidoarjo sebagai bahan masukan bagi petugas rekam medis untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada penggunaan *tracer* di bagian penyimpanan berkas rekam medis dalam menyelesaikan *missfile*.